

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 menurut silabus tahun 2016 memiliki tujuan khusus untuk mempersiapkan generasi baru dan penerus bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk itu, perancangan kurikulum 2013 perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik saat ini dan di masa depan yang masih ditengah pengaruh globalisasi dan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan pembangunan suatu negara. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang unggul dalam semua aspek kehidupan serta sebagai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menjadi tonggak bangsa dan negara.

Dalam proses pendidikan mencakup kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, mempersiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan pemahaman suatu konsep secara optimal. Pemahaman suatu konsep dapat berkembang secara operasional jika tidak terjadi kesalahpahaman konsep antar peserta didik.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar selalu menjadi kajian yang menarik untuk dijadikan penelitian karena adanya perbedaan karakteristik antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika itu sendiri. Peserta didik di kelas rendah masih berada pada tahapan konkret ataupun pra konkret, sedangkan matematika adalah ilmu abstrak. Oleh karena itu, maka diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara peserta didik yang masih bersifat konkret ataupun pra konkret dengan matematika yang bersifat abstrak.

Matematika SD merupakan salah satu mata pelajaran yang menyajikan konsep – konsep dasar matematika yang kelak sangat dibutuhkan untuk

mempelajari konsep – konsep matematika pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, apabila peserta didik lemah pemahaman konsep matematikanya pada jenjang pendidikan sebelumnya, maka kemungkinan peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memahami konsep – konsep matematika yang sedang dipelajarinya. Sehingga perlu adanya perubahan yang dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih dibawah rata – rata. Sebanyak 48% peserta didik belum paham mengenai konsep luas permukaan dan volume bangun ruang dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu nilai KKM matematika 65 dan hanya 52% peserta didik yang sudah mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan selama proses pembelajaran belum sesuai dengan harapan, pembelajaran matematika masih menekankan pada aspek kognitif saja tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotornya. Dampak ini membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Masalah lain yang muncul di kelas V SD Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung sebagai berikut:

- 1.1.1 Peserta didik tampak pasif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru hanya menilai satu orang peserta didik saja dan peserta didik yang lain harus menyalin hasil dari peserta didik tersebut.
- 1.1.2 Peserta didik tidak menguasai materi matematika mengenai luas permukaan dan volume bangun ruang. Hal ini dikarenakan peserta didik hanya menunggu hasil yang dikerjakan salah satu peserta didik, karena guru hanya menilai hasil yang dikerjakan oleh satu orang tanpa peduli peserta didik yang lain.
- 1.1.3 Masih sering terjadi kesalahpahaman konsep pada peserta didik dalam konsep luas permukaan dan volume bangun ruang. Hal ini dikarenakan peserta didik hanya menyalin hasil temannya tanpa tahu bagaimana cara mengerjakannya. Peserta didik cenderung hanya menyalin hasil pengerjaan temannya yang selalu dibenarkan oleh guru tanpa guru melihat hasil pengerjaan peserta didik tersebut.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika tentang luas permukaan dan volume bangun ruang. Salah satunya melalui pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman. Peningkatan pemahaman harus dimulai dari tingkat dasar karena pembelajaran ditingkat dasar merupakan landasan utama bagi pembelajaran pada tingkat selanjutnya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik adalah apa yang diketahui oleh peserta didik itu sendiri. Guru hendaknya berusaha untuk mengetahui dan memanfaatkan pengetahuan awal yang telah ada dalam pikiran peserta didik sebelum mereka mempelajari suatu konsep atau pengalaman baru. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme bahwa guru perlu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya secara aktif dengan memperhatikan pengetahuan awal peserta didik.

Masnur Muslich (dalam Supriono, 2015, hlm. 2) pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna. Manusia harus mengkonstruksi terlebih dahulu pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Pembelajaran konstruktivisme dapat menjadikan peserta didik lebih mudah memahami konsep, dalam pembelajaran luas permukaan dan volume bangun ruang diharapkan peserta didik akan memahami konsep luas permukaan dan volume bangun ruang secara utuh dari pengetahuan riil menuju pengetahuan secara abstrak.

Berdasarkan karakteristik model konstruktivisme dalam proses pembelajaran adalah berpusat pada peserta didik, adanya masalah, proses menemukan, interaksi sosial, dan menyimpulkan sendiri pengetahuan baru yang diperolehnya. Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang sudah dikuasai sebelumnya dan memiliki pengalaman baru dalam mencari informasi yang dikehendaki oleh peserta didik.

Salah satu materi matematika yang terdapat dalam sekolah dasar kelas V adalah materi luas permukaan dan volume bangun ruang. Materi tersebut sangat

dekat hubungannya dengan benda – benda yang sering ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari – hari, untuk itu penyampaian materi harus lebih berkesan dan menarik agar peserta didik lebih memahami penggunaannya dalam kehidupan sehari – hari dan bukan bersifat hafalan konsep saja.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar khususnya kelas V di SD Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung menggunakan model – model yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotornya. Sehingga peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi yang bersifat pemahaman dan aplikasi. Peserta didik kelas V SD Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung belum mampu menganalisis suatu masalah sehingga sering terjadi kesalahpahaman terhadap konsep luas permukaan dan volume bangun ruang.

Salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti adalah mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Dari beberapa literatur yang peneliti baca, peneliti berkeinginan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran matematika secara khusus dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi luas permukaan dan volume bangun ruang. Sehingga peneliti akan mengambil judul **“Penerapan Model Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Peserta Didik Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

“Bagaimanakah penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan pemahaman konsep luas permukaan dan volume bangun ruang peserta didik kelas V SD Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung?”

Agar penelitian lebih terarah, maka rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada peserta didik kelas V SD Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung tentang materi luas permukaan dan volume bangun ruang?
- 1.2.2 Bagaimana peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas V SD Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung tentang materi luas permukaan dan volume bangun ruang menggunakan model pembelajaran konstruktivisme?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan model pembelajaran konstruktivisme sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas V SD Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran konstruktivisme pada kelas V SD Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung tentang materi luas permukaan dan volume bangun ruang.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas V SD Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung tentang materi luas permukaan dan volume bangun ruang menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

- 1.4.2.1.1 Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
- 1.4.2.1.2 Meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika tentang konsep luas permukaan dan volume bangun ruang.
- 1.4.2.1.3 Membuat pembelajaran dikelas lebih menarik dan inovatif.
- 1.4.2.1.4 Membuat peserta didik menguasai materi matematika mengenai luas permukaan dan volume bangun ruang.
- 1.4.2.1.5 Meminimalisir kesalahpahaman konsep pada peserta didik dalam luas permukaan dan volume bangun ruang.

1.4.2.2 Bagi Guru

- 1.4.2.2.1 Mengembangkan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran konstruktivisme yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V terhadap konsep luas permukaan dan volume bangun ruang di SD Negeri yang ada di kecamatan Sukasari kota Bandung.
- 1.4.2.2.2 Mengembangkan model pembelajaran konstruktivisme yang sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik sehingga pembelajaran tidak membosankan.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.